

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Martapura. Sekolah Menengah (SMK) Negeri 1 Martapura yang kita kenal sekarang ini adalah eks Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura yang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 yang berlokasi di Jalan Pendidikan Sungai Kacang, Sekumpul Martapura. Berikut ini deskripsi dari SMKN 1 Martapura:

1. Jumlah Jurusan

Jumlah jurusan pada sekolah menengah kejuruan ini adalah sebanyak 8 jurusan. Jurusan tersebut adalah Farmasi, Teknik Komputer & Jaringan, TKJ -Samsung Tech Institute, Multimedia, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, dan Kuliner. Setiap jurusan tentu memiliki keunggulan masing-masing.

2. Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dan Misi dari SMKN 1 Martapura:

VISI :

Beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kompetitif.

MISI :

- 1) Menumbuhkan semangat dan mengamalkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

- 2) Menjadi teladan untuk mengamalkan akhlak mulia.
- 3) Melaksanakan pendidikan karakter.
- 4) Melaksanakan pendidikan inklusif.
- 5) Peduli dan cinta terhadap lingkungan.
- 6) Mengiatkan budaya literasi.
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif, berpikir kritis, komunikatif dan kerjasama.
- 8) Melaksanakan pembelajaran praktik berbasis Teaching Factory.
- 9) Menanamkan jiwa kewirausahaan/entrepreneur.

INDIKATOR VISI DAN MISI:

- 1) Unsur Iman dan Taqwa: berkemampuan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari nilai-nilai agama, khatam Al quran, dan berprestasi dalam seni budaya islam.
- 2) Unsur kreatif mulia: bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, disiplin, kreatif, inovatif, berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah seiring dengan Adiwiyata dan Adipura, yang meliputi unsur upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 3) Unsur cerdas: terampil dan kompetitif, berprestasi dalam bidang akademik, kompetensi siswa, olahraga dan kesenian dan ekstrakurikuler, terampil dalam menggunakan computer, internet, dan

maampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar operasional prosedur serta mampu bersaing di dunia kerja.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di sekolah ini dapat dikatakan cukup lengkap karena memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah ini yaitu Perpustakaan, Laboratorium, Mushalla, Olahraga, Unit Produksi, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Koperasi Siswa, Bank Sampah, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Kantin Sehat, dan Hotspot Area.

4. Prestasi Sekolah

Berikut ini daftar prestasi dari SMKN 1 Martapura:

Tabel 4.1 Daftar Prestasi Sekolah

NAMA PRESTASI	TINGKAT	TAHUN	PERINGKAT
Sekolah Adiwiyata Nasional	Nasional	2013	-
Sekolah Adiwiyata Propinsi	Propinsi	2013	-
Sekolah Adiwiyata Propinsi	Propinsi	2014	-
Olimpiade Sains Nasional	Nasional	2015	-
The Best Kostum PBB	Propinsi	2015	-
Peraturan Baris Berbaris	Propinsi	2015	Harapan II
Sepaktakraw	Propinsi	2014	I
Peraturan Baris Berbaris	Propinsi	2014	Harapan II
Lomba Kreasi Busana Muslimah	SMA/SMK	2014	I
Lomba Debat PAI	SMA/SMK	2014	I
Recycle Competition	SMA/SMK	2014	III
Cerdas Pancasila Cermat	SMA/SMK	2013	III

B. Hasil Penelitian

Penyajian data dilakukan dengan memberikan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kegiatan interaksi guru dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

dalam kelas. Peneliti mempersiapkan 3 pertanyaan inti untuk mengulas topik wawancara yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan ini telah disesuaikan dengan tiga Rumusan masalah yang telah dibahas di bab 1. Berikut ini adalah penyajian data hasil wawancara Bersama guru PAI di SMKN 1 Martapura,

1. Pola interaksi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui pola interaksi pembelajaran yang dipercayai guru untuk diterapkan di dalam kelas. Pola interaksi pembelajaran yang dikemukakan guru adalah sebagai berikut:

Pada pertanyaan bagian kedua ini saya sebagai guru mengetahui tentang pola interaksi pembelajaran itu ada dua yaitu pola nya terdiri dari interaksi pembelajaran satu arah yang bisa jadi dalam bentuk pemaparan ceramah penjelasan materi. Penggalan informasi dari sebuah sumberbuku bisa cari video yang dilihat diambil atau di-download dari YouTube dan dijadikan sebagai bahan diskusipara siswa kalau interaksi dua arah itu adatanya jawab diskusi antar siswa kemudian didapatkan kesimpulan yang kemudian kita perjelas perkuat dengan dalil-dalil yangtersedia di Sumber pembelajaran yang digariskan oleh silabus pelajaran agama Islam dan budi pekerti¹

Menurut jawaban guru menunjukkan bahwa pola interaksi terbagi menjadi dua yaitu satu arah dan dua arah. pembelajaran satu arah yang bisa jadi dalam bentuk pemaparan ceramah penjelasan materi oleh guru dan siswa adalah sebagai pendengar dan pengamat. Sedangkan interaksi dua arah itu adatanya jawab diskusi antar siswa kemudian didapatkan kesimpulan yang kemudian kita perjelas perkuat dengan dalil-dalil yangtersedia di Sumber pembelajaran yang digariskan oleh silabus

¹ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Akan tetapi, dari penjabaran pertanyaan di bawah ini guru mengemukakan bahwa perlakuan interaksi dilakukan menjadi tiga yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan materi. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut:

1) *Perlakuan interaksi antara guru dan siswa*

Pada bagian ini, peneliti menemukan bahwa guru dapat dengan baik melakukan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Jawaban hasil wawancara Bersama guru adalah sebagai berikut:

dalam keseharian pembelajaran agama Islam di kelas sayasebagai pelajar tentu melakukan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini bisa dalam bentuk menyampaikan materi dari buku dengan dibantu adanya PowerPoint, video dan cerita.²

Guru menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa telah ia laksanakan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam Kelas. Hal ini dia lakukan dengan metode ceramah, atau dengan bantuan buku pegangan siswa, power point, video, dan metode bercerita tentang fakta di lingkungan. Oleh sebab itu, guru ini sangat baik dalam melakukan interaksi antar guru dan siswa.

2) *interaksi antar siswa*

Pada bagian ini akan mencari tahu persepsi guru dalam menggunakan salah satu jenis interaksi yaitu interaksi antar siswa.

Berikut ini hasil temuan dari wawancara Bersama guru PAI:

² Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di kelas sangat mungkin sekali saya menerapkan interaksi antar siswa di kehidupan mereka dalam berdiskusi tentang sebuah topik atau tema materi belajar agama Islam dan budi pekerti dan ini sangat menarik minat siswa untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran dan kesalahan yang mereka tangkap mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan tema yang dibahas di dalam kelas sesuai pembelajaran yang ada dalam silabus pembelajaran agama Islam dan budi pekerti³

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa jenis interaksi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran dan kesalahan yang mereka tangkap. Mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan tema yang dibahas di dalam kelas sesuai pembelajaran yang ada dalam silabus pembelajaran agama Islam dan budi pekerti. Oleh sebab itu, jenis interaksi dianggap sangat menarik oleh guru.

3) *interaksi antara siswa dengan konten materi*

Pada bagian ini, mungkin guru kurang mengetahui tentang adanya interaksi antara siswa dengan konten materi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban sebelumnya pada wawancara nomor 2. Beliau hanya menyebutkan dua jenis saja. Akan tetapi, tanpa disadari beliau juga menerapkan interaksi jenis ini. Sehingga dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Apakah terdapat interaksi antara siswa dengan konten materi?
Ya tentu saja ada interaksi yang terjadi antar siswa dalam membahas sebuah konten materi konten di sini saya pahami sebagai hal-hal yang menarik minat siswa ketika

³ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

mereka browsing di internet di konten-konten youtube. atau mereka menemukan di Google yang mereka temukan sebagai bentuk variasi dalam penerapan agama Islam secara umum dan itu bisa kita bahas untuk memperjelas dan sebagai pembandingan bagi siswa untuk memilih nilai-nilai yang mana yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka nantinya setelah mereka lulus dari SMK⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru menyebutkan bahwa dia juga menerapkan jenis interaksi ini. Hal ini diterapkan ketika guru menggunakan materi atau media pembelajaran. Siswa tentu berinteraksi dengan konten materi. Konten materi misalnya konten youtube, berita di google dan lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran saat itu. Oleh sebab itu, tanpa disadari guru juga menerapkan interaksi jenis ini.

2. Hambatan dalam proses interaksi guru dalam pembelajaran di kelas

Pada pertanyaan ketujuh, peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan dalam proses interaksi di kelas. Berikut ini adalah tanggapan dari guru mengenai hambatan tersebut:

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan apakah penggunaan bahasa dapat menjadi hambatan guru dalam proses interaksi di kelas.

Berikut adalah jawaban beliau:

dalam penggunaan bahasa tidak menjadi masalah sih tidak menjadi hambatan dalam berinteraksi karena dalam pembelajaran agama Islam itu bahasa yang bisa mungkin menggunakan bahasa nasional tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memperdalam penguasaan siswa itu kita menggunakan pesan-pesan yang berlaku secara umum di Benua ini di tanah Banjar dengan bahasa-bahasa daerah yang

⁴ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

untuk mempermudah mereka mencerna danakhirnya bisa mengembalikan atau mempertanyakan kembali dengan bahasayang luwes fleksibel dan bisa dipahami oleh seluruhpeserta didik⁵

Menurut guru tersebut faktor bahasa tidak menjadi masalah atau hambatan dalam proses interaksi di kelas. Hal ini karena memang dalam tahap mengajar bahasa yang digunakan hendaklah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dan mengingat wilayah tempat mereka tinggal maka bisa disimpulkan bahwa siswa lebih terbiasa dengan bahasa daerah mereka sehingga bisa dikatakan bahwa akan lebih mudah jika menggunakan bahasa daerah agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dicerna serta dipahami dengan baik oleh siswa. Namun tidak menutup kemungkinan pula jika ingin memakai bahasa nasional guna memperdalam penguasaan bahasa siswa siswa.

berinteraksi dalam berinteraksi sekali waktu memang terjadi kesalahpahamanterutama dalam tafsir tafsir yang Dek dapat olehpara peserta didik tentang dalil-dalil tertentu ya karenamereka sebelumnya juga sudah pernah mendengar belajar dariguru sebelumnya dan ceramah-ceramah yang berbeda sehingga antarasatu siswa dengan siswa yang lain akan mempunyaitafsir yang berbeda dan itu bisa menjadi kesalahpahaman di dalam beragama yaitu sebagai bentuk kekayaan yang bisa kita olah dan kemudian kita kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan yang selanjutnya kita lemparkankembali kepada siswa untuk dicerna dengan logika mereka.Apakah pemahaman yang kita tawarkan itumenjadi bisa menjadi alternatif bagi merekauntuk berperan sebagai sosok muslim yangsebenarnya di dalam kehidupan masyarakat mereka?⁶

⁵ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

⁶ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Timbulnya kesalahpahaman antara siswa terhadap ilmu yang disampaikan oleh guru sudah menjadi hal yang wajar bagi beliau karena memang siswa pasti juga pernah mendengar dalil yang saling bertolak belakang dengan dalil yang disampaikan guru. Siswa akan mempunyai tafsirnya masing-masing dan menimbulkan perbedaan pengetahuan yang mana adalah suatu hal yang salah untuk mencapai target pengajaran namun di lain sisi mampu meningkatkan proses interaksi di kelas melalui pembicaraan terkait tafsir mereka masing-masing. Dan sebagai guru harus mampu memberikan kesimpulan yang tepat agar bisa dicerna kembali oleh para siswa dan menghilangkan kesalahpahaman tersebut dengan mengambil tafsir yang benar.

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan apakah sifat keras kepala & Mudah emosi dapat menjadi hambatan guru dalam proses interaksi di kelas. Berikut adalah jawaban beliau:

di dalam satu kelas itu kan ada 35 lebih kepala yang di dalam ya berisi dengan bermacam-macam pemikiran pemahaman dan doktrin doktrin pengajian yang sebelumnya sudah mereka dapatkan dan diharapkan di dalam kelas nanti tidak terjadi bahwa salah satu sosok menjadi Dominan dalam mengeluarkan pendapat atau paling benarnya sendiri atau harus diikuti oleh orang lain yang disitu peran penting bagi guru untuk menetralkan bawa ke semua yang didapat dalam berinteraksi sosial sehingga mereka mendapatkan informasi-informasi agama yang beranekaragam itu adalah sebagai bentuk kekayaan dalam Islam yang kemudian sebagai guru kita menjadi penengah dan menetralkan syukur-syukur kita bisa memberi pemahaman perbandingan sehingga mereka bisa diharapkan mereka bisa mencerna dengan logika mereka akhirnya mereka bisa memutuskan Apakah mereka harus berubah atau harus tetap berada pada pemikiran mereka sendiri itu kita kembalikan kepada logika? mereka masing-masing dan mudah-mudahan dengan keberadaan

kita diantarapara siswa itu membuat mereka lebih ada lebihnyaman berada di dalam pembelajaran Islam⁷

Beliau menjelaskan bahwa masing-masing siswa pasti mempunyai pemikiran dan pemahamannya sendiri atas suatu hal sehingga peran guru sebagai penengah disini diperlukan yakni guru harus mampu menetralkan semua pemikiran dalam benak siswa dan tidak mendukung salah satu dari mereka agar tidak menimbulkan kekalahan di salah satu pihak siswa. Dan lebih baik lagi jika guru mampu memberikan perbandingan sehingga mereka bisa mencerna dengan logika sehingga munculah pilihan apakah mereka akan tetap teguh pada pemikirannya atau meninggalkannya jika dirasa tidak masuk akal. Dengan hal ini diharapkan nantinya siswa menganggap guru sebagai pihak yang adil sehingga akan muncul rasa betah dalam pembelajaran islam.

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan apakah media komunikasi yang buruk dapat menjadi hambatan guru dalam proses interaksi di kelas. Berikut adalah jawaban beliau:

Ya benar sekali kita kabar kadang mendapati siswa yang sudah ter Smart dengan penggunaan bahasa-bahasa pasaranyang tersebar secara luas di media sosial yangmembentuk karakter baru dalam kehidupan mereka berinteraksi danberkomunikasi di antara para siswa dan cara merekaberadab dengan guru dan itu sangat mempengaruhi sekalikelancaran kita berinteraksi kita masih berharap bahwa parasiswa itu masih menggunakan dasar-dasar kesantunan dalam berinteraksikarena mereka melihat dan dapatkan bentuk interaksi yangberbeda di media-media sosial yang mereka pegang didalam Android dan HP mereka itu ya bisamenjadi penghambat karena dari cara mereka

⁷ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

berkomunikasi dan berinteraksi itu bisa menimbulkan ketidaknyamanan antara 1 siswa dengan yang lain dan juga dengan siswa dengan guru. Ya tentu kita sebagai pengajar agama Islam meluruskan kembali bahwa ada batasan-batasan tertentu. Kita kapan menggunakan interaksi sosial yang dikatakan lah buruk menurut kita tapi menurut mereka itu asyik itu kita bisa membatasi mereka dengan penempatan kata-kata atau bentuk interaksi komunikasi mereka. Sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat sehingga komunikasi yang kita pandang buruk itu bisa menjadi Pak pelajaran bagi siswa mereka bisa menempatkan diri di tempat. Ditempatkan tepat nyawaktu itu perlu di sampaikan dan diingatkan para siswa kapan mereka menggunakan bahasa-bahasa yang ada dalam media sosial yang mereka tangkap itu dan kapan mereka harus kembali menjadi sosok siswa atau anak yang santun terhadap orang-orang yang berjasa dalam kehidupan⁸

Dalam jawaban tersebut beliau setuju dengan pernyataan tersebut karena memang bahasa pasaran ini memicu timbulnya karakter buruk oleh para siswa. Sopan santun, adab dan perilaku turut terkikis sebagai akibat dari penyalahgunaan Android dan HP dimana mereka seringkali menemukan hal-hal negatif khususnya bahasa-bahasa kotor dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga kebiasaan ini turut terbawa dalam komunikasi terhadap siapapun yang akhirnya interaksi di kelas berkembang namun dalam artian yang buruk. Dan sebagai pengajar agama mereka meluruskan dengan menerapkan Batasan-batasan terkait bahasa yang tidak boleh digunakan di lingkungan kelas, yang diharapkan kebiasaan pembatasan bahasa ini terus terbawa dimanapun mereka berada.

⁸ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan apakah media komunikasi yang buruk dapat menjadi hambatan guru dalam proses interaksi di kelas. Berikut adalah jawaban beliau:

lingkungan sekitar sekolah itu juga sangat mempengaruhi interaksi yang terjadi dalam pembelajaran agama Islam karena didalam lingkungan itu masyarakatnya masyarakat yang Ya syukurnya di sekolah kami itu masyarakat sekitarnya cukup agamis dan mereka Rama masyarakat sekitar di lingkungan sekolah itu masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam seperti ini tidak menjadi hambatan sih di sekolah kami sehingga interaksi di sekolah itu masih lancar dan bisa dipandang bernilai positif.⁹

Dalam jawaban tersebut guru mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi interaksi di kelas. Masyarakat sekitar lingkungan sekolah diharapkan bisa menunjukkan sisi yang religius serta memberikan contoh yang positif terhadap siswa agar interaksi pun tetap terjalin dengan baik. Dan siswa juga diharapkan untuk mencontoh masyarakat yang positif agar mereka turut menjadi pribadi yang menjunjung nilai-nilai agama Islam.

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan apakah tekanan dari pengajar dapat menjadi hambatan guru dalam proses interaksi di kelas.

Berikut adalah jawaban beliau:

yang kami rasakan tekanan dari pengajar lain terhadap pembelajaran agama Islam ini tidak nyaris tidak adasih karena semua berjalan dengan pedoman masing-masing dan target pembelajaran masing-masing sehingga rasanya pengajar lain tidak ada intervensi atau pengalihan sasaran pembelajaran sehingga rasanya di sekolah kami tidak

⁹ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

ada yang namanya tekanandari pengajar untuk menghambat interaksi dalam pembelajaran agamaIslam¹⁰

Beliau mengungkapkan bahwa tekanan dari pengajar lain pada pembelajara agama islam hampir tidak ada. Hal ini dikarenakan semuanya berjalan sesuai pedomannya sehingga pengajar lain tidak mempunyai hak untuk ikut mencampuri urusan yang bukan bidangnya agar pembelajaran masing-masing bidang khususnya agama islam dapat berjalan sesuai tergaet yang diharapkan. Beliau juga menambahkan bahwa di sekolah tersebut tidak ada tekanan dari pengajar untuk menghambat interaksi dalam pembelajaran agama islam

3. Usaha-usaha guru dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas

Pada pertanyaan kedelapan, peneliti ingin mengetahui usaha apa saja yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas interkasi di dalam kelas. Berikut ini adalah tanggapan dari guru mengenai usaha apa saja yang diterapkannya:

ya Banyak hal yang bisa kita lakukan untukmenjaga kualitas interaksi dalam pembelajaran agama Islam benarsekali perkataan kita harus mempermainkan tinggi rendah suarakita lembut kasar suara kita kadang di Tampil kandalam bentuk bentakan yang keras ketika ada hukum-hukum yang Sudah digariskan dalam Islam tapi dipandang sebagai hal yang biasa dalam lingkungan masyarakat kita yaitukita perlu muatan dan penekanan melalui suara yang kita sampaikan di dalam kelas.¹¹

¹⁰ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

¹¹ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Guru menyampaikan bahwa banyak hal yang bisa diterapkan guna menjaga serta meningkatkan interaksi dalam pembelajaran agama islam di kelas terutama faktor suara. Menurutnya intonasi, tekstur, serta penekanan suara yang ditunjukkan oleh guru dapat meningkatkan interaksi di kelas karena siswa akan merasa lebih nyaman jika materi disampaikan dengan lembut dan intonasi yang teratur. Tak hanya itu penekanan juga diperlukan agar memicu fokus siswa terkait hal yang sangat perlu untuk dipahami.

1) Penggunaan variasi suara (*Teacher Voice*)

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan terkait apakah penggunaan variasi suara dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Berikut adalah jawaban beliau:

dalam mengajar agama Islam sangat penting sekali adanya variasi suara ada demi terciptanya kualitas interaksi didalam kelas karena variasi suara bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan semangat siswa dalam belajar¹²

Menurut pendapat guru, variasi suara dianggap sangat penting agar terciptanya kualitas interaksi di dalam kelas. Melalui hal ini menimbulkan rasa keingintahuan siswa serta membangun semangat siswa karena siswa merasa suasana yang hidup dalam belajar dengan diterapkannya berbagai macam variasi suara.

2) Pemusatan perhatian (*focusing*)

¹² Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Pada pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui pendapat guru terkait apakah pemusatan perhatian dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Berikut ini hasil wawancara Bersama guru:

juga untuk pemusatan perhatian focusing itu jugadi gunakan untuk meningkatkan kualitas interaksi didalam kelas karena dengan fokus siswa bisamemperbaiki interaksinya bersama teman sekelas dan bagaimanadia berinteraksi dalam bertanya kepada guru tentang hal yang ingin dia tahu¹³

Beliau setuju dengan pertanyaan tersebut karena dengan perhatian (*focusing*) tersebut siswa mampu memperbaiki interaksinya terhadap siswa lainnya atau guru sehingga kualitas interaksi dalam kelas pun turut meningkat.

3) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)

Pada pertanyaan ini, peneliti menanyakan terkait apakah mengadakan kontak pandang (*eye contact*) dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Berikut adalah jawaban beliau:

Saya tidak kalah penting untuk kontak pandang.karena dalam untuk dalam berinteraksi itu kita tidaklepas dari kontak pandang atau tatapan mata sehinggainteraksi itu berjalan lebih luas dan bisa salingmemahami satu sama lain dalam berinteraksi¹⁴

¹³ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

¹⁴ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Pada pertanyaan ini guru menjawab bahwa, komponen utama yang diperlukan dalam melakukan interaksi adalah kontak pandang. Dianggap penting karena tatapan mata memberikan fokus yang khusus bagi siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami. Tak hanya itu interaksi akan berjalan lebih baik jika kontak pandang dilakukan dengan baik.

4) *Gerak guru (teacher movement)*

Pada pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui persepsi guru terkait pertanyaan yang menyatakan bahwa gerak guru dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Jawaban dari guru melalui wawancara adalah sebagai berikut:

dalam berinteraksi tentunya juga adanya gerak guru atau lebih biasanya disebut sebagai language GTA jadi kalau berjalan juga jatuh tanpa tenang dan gerakannya gestur tubuhnya lewat tangan senyuman tatapan mata dan segalanya itu maka interaksi itu akan menjadi lebih hidup dan bisa diminati siswa dalam belajar khususnya belajar agama Islam di kelas¹⁵

Menurut pendapat guru, gerak guru dalam mengajar memberikan peningkatan pada kualitas interaksi di kelas. Dengan gerak guru yang tepat siswa akan merasa tahap pembelajaran yang aktif karena guru tidak hanya berdiam diri menyampaikan materi namun dilengkapi dengan gerakan tangan serta penguasaan lantai yang tidak pasif.

5) *Variasi dalam penggunaan media*

¹⁵ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

Pada pertanyaan ini, ditanyakan terkait apakah variasi dalam penggunaan media dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Terkait hal ini beliau memberikan tanggapan bahwa:

variasi dalam penggunaan media juga menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di kelas ya tentu saja karena variasi penggunaan media itu akan menambah rasa ingin tahu siswa atau perkembangan belajar siswa. Terutama yang belajarnya berbasis visual audiovisual itu sangat berpengaruh dengan tata warna yang bisa dilihat oleh pandangan mata mereka sehingga bisa masuk dalam pemikiran mereka sehingga interaksi akan lebih lancar¹⁶

Menurutnya variasi dalam penggunaan media turut menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media tertentu khususnya yang berbasis visual audiovisual dapat membangun antusiasme siswa karena adanya pengaruh tata warna yang mampu memberikan gambaran yang tepat bagi siswa sehingga interaksi akan lebih lancar.

6) *Variasi dalam berinteraksi*

Pada pertanyaan ini, ditanyakan terkait apakah variasi dalam berinteraksi dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Terkait hal ini beliau memberikan tanggapan bahwa:

dalam berinteraksi kita perlu variasi tidak hanya satu variasi saja dalam sebuah pertemuan maka di situ juga perlu dikembangkan interaksi satu arah dan dua arah bervariasi

¹⁶ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

bergantian sehingga pembelajaran agama Islam, itu tidak membosankan dan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap siswa¹⁷

Dalam tanggapan tersebut beliau menyatakan bahwa dalam berinteraksi diperlukan variasi yang beragam. Menurutnya hal ini karena dapat membangun suasana belajar mengajar yang lebih aktif karena ucapan atau perkataan yang disampaikan tidak terkesan pasif sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik pada penyampaian yang diberikan guru.

C. Pembahasan

Bagian ini akan membahas lebih lanjut tentang hasil penyajian data dan menghubungkannya ke teori dan penelitian terdahulu. Dengan begitu, akan ditemukan keunikan dan perkembangan dari hasil penelitian. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini telah dapat menjawab Rumusan masalah yang ditentukan di Bab 1. Analisis data berupa Kegiatan Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura akan disajikan sebagai berikut:

1. Pola interaksi pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan. Bahkan seringkali interaksi inilah yang menentukan kualitas pembelajaran seseorang. Proses pembelajaran terjadi dalam interaksi-

¹⁷ Ahmad Zaky Fuadi. Hasil Wawancara Bersama Peneliti. 26 Januari 2023

interaksi ini. Banyak sekali bentuk interaksi dalam proses pembelajaran dan setiap interaksi mempunyai pengaruh yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga pola interaksi yang telah diterapkan. Penerapan pola tersebut adalah interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan konten materi. Guru dapat dengan baik melaksanakan ketiga pola tersebut.

Hal ini senada dengan temuan dari Razaq (2014) yang menyatakan bahwa terdapat tiga kategori umum dari interaksi yang dapat dibangun dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan gurunya, dengan peserta didik lain, atau dengan konten materi pembelajaran. Masing-masing jenis interaksi ini berkontribusi pada pengalaman belajar dalam berbagai cara. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan campuran dari berbagai jenis interaksi umumnya akan lebih menarik daripada kegiatan yang fokus hanya pada satu bentuk interaksi saja.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pola interaksi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ada pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah. Pola interaksi satu arah mengacu pada muatan dalil-dalil yang perlu mereka ketahui baik dalil aqli maupun dalil naqli yang mendasari sebuah permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran agama Islam. Penerapan pola interaksi dua arah dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal apa saja yang mereka ingin ketahui setelah mereka tentang tata krama dengan lingkungan baik di dunia remaja lingkungan masyarakat ataupun di dunia

maya di wilayah internet. Interaksi dua arah juga diberikan pada siswa yang ingin mengemukakan pendapat berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui dan mereka dengar dari pembelajaran tidak nonformal remaja keluaran seperti ceramah di masjid ceramah diacara-acara hari-hari besar agama dan itu sangat membantupencapaian pembelajaran agama Islam di kelas.

Hal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa teori yang disebutkan oleh ahli terdahulu. Seperti teori dari Ramayulis (2010) yang menyatakan bahwa terdapat tiga pola interaksi di dalam kelas yaitu Pola interaksi dalam pembelajaran berpusat pada isi, Pola interaksi dalam pembelajaran berpusat pada guru, dan Pola interaksi dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Akan tetapi hasil penelitian juga didukung dengan teori dari Majid (2011) yang menyatakan bahwa ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai guru penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi.

2. hambatan dalam proses interaksi di kelas

Dalam pembelajaran, tentu saja terjadi beberapa masalah berupa hambatan yang menyebabkan komunikasi dalam proses pembelajaran

menjadi terhambat. Yamin (2013) menyatakan bahwa hambatan yang sering ditemui saat melakukan interaksi di dalam kelas adalah Penggunaan bahasa, Kesalahpahaman, Sifat keras kepala dan Mudah emosi, Media komunikasi yang buruk, Citra guru yang buruk, Lingkungan yang kurang mendukung, dan Tekanan dari pengajar. Akan tetapi, berbeda dengan yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 adalah Penggunaan bahasa, Sifat keras kepala dan Mudah emosi, dan Media komunikasi yang buruk. Itu lah yang ditemukan pada penelitian ini agak sedikit berbeda dengan teori dari Yamin (2013)

3. Usaha-usaha guru dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan proses berinteraksinya guru dengan siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran ini ada beberapa variasi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam berinteraksi. Menurut Sanjaya (2008) yang membahas tentang usaha-usaha guru dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas adalah dengan cara Penggunaan variasi suara (Teacher Voice), Pemusatan perhatian (focusing), Mengadakan kontak pandang (eye contact), Gerak guru (teacher movement), Variasi dalam penggunaan media, dan Variasi dalam berinteraksi.

Dalam hal ini guru juga mengutarakan yang hamper sama persis bahwa Guru menyampaikan bahwa banyak hal yang bisa diterapkan guna

menjaga serta meningkatkan interaksi dalam pembelajaran agama islam di kelas terutama faktor suara. Menurutnya intonasi, tekstur, serta penekanan suara yang ditunjukkan oleh guru dapat meningkatkan interaksi di kelas karena siswa akan merasa lebih nyaman jika materi disampaikan dengan lembut dan intonasi yang teratur. Tak hanya itu penekanan juga diperluka agar memicu fokus siswa terkait hal yang sangat perlu untuk dipahami.